

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi adalah salah satu kebutuhan utama bagi makhluk hidup di dunia ini. Setiap hari, informasi selalu dicari dan akan terus menjadi bagian penting dari kehidupan. Akibatnya, setiap hari pasti ada dalam kehidupan. Setiap hari, orang mencari informasi, baik dari media cetak maupun online. Akibatnya, media massa saat ini menjadi pesaing untuk selalu menyampaikan informasi terkini dan eksklusif.

Pers dalam menggali berita, selalu dilindungi oleh pedoman yang mengatur sistem kerja wartawan dalam mengelola informasi. Pada 14 Maret 2006, sebanyak 29 organisasi pers, yang terdiri dari 27 organisasi perusahaan pers, dengan dukungan dari Dewan Pers, sepakat untuk merumuskan dua Kode Etik Jurnalistik. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SKDP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik, Dewan Pers menilai bahwa pesatnya perkembangan pers nasional sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers, memerlukan adanya kode etik jurnalistik yang ditetapkan secara nasional. Kode etik ini menjadi landasan moral dan etika profesi yang penting untuk menjaga integritas dan profesionalisme wartawan. Ketika membahas media, tidak bisa dilepaskan dari peran pemberitaan atau informasi terkini. Berita merupakan salah satu komponen utama dalam industri media massa dan menjadi sarana penting bagi publik untuk

memperoleh informasi tentang dunia di sekitarnya. Ini berkaitan erat dengan tugas para jurnalis media, yang terus mencari informasi tentang isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Para jurnalis ini bekerja dengan berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik.

Peran pers dalam menyampaikan informasi sangat bergantung pada bagaimana pers itu sendiri dijalankan untuk memastikan fungsinya berjalan dengan baik. Pers yang beretika adalah yang melaporkan berita berdasarkan fakta, memungkinkan pembaca untuk menilai kebenaran informasi tersebut secara mandiri. Kualitas informasi yang disajikan juga mencerminkan kualitas pers itu sendiri, apakah baik atau buruk. Informasi menjadi elemen kunci dalam seluruh proses pers, mulai dari pencarian berita, penulisan, hingga pengelolaan. Sumadiri (2011:42) menyatakan bahwa pers lokal bisa diibaratkan sebagai kamus dan cermin yang merefleksikan sebuah kota, karena semua peristiwa dan fenomena tentang kota tersebut dapat ditemukan di dalamnya.

Kode etik jurnalistik sangat relevan, karena peran pers menjadi yang terpenting dalam setiap pemberitaan yang melibatkan media. Kode Etik Jurnalistik berfungsi sebagai pedoman utama bagi jurnalis dalam merumuskan dan menyampaikan berita. Pasal 3 dari Kode Etik Jurnalistik secara khusus mengatur prinsip-prinsip seperti verifikasi informasi, keseimbangan dalam pemberitaan, pemisahan antara fakta dan opini, serta penerapan asas praduga tak bersalah dalam liputan berita. Pasal ini menegaskan bahwa setiap jurnalis di Indonesia harus selalu memverifikasi informasi, memberitakan dengan seimbang, tidak mencampur fakta dengan opini yang menghakimi, dan menerapkan asas praduga tak bersalah.

Kode Etik dirancang agar setiap profesi dapat menggunakannya sebagai panduan dan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya di bidang jurnalistik. Setiap profesi pasti memiliki kode etik yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas. Penerapan Kode Etik Jurnalistik oleh wartawan sesuai dengan UU No. 40 tahun 1999 pasal 7 ayat (2) tentang pers, yang menyatakan bahwa Wartawan memiliki dan menaati Kode Etik Jurnalistik. Ini menunjukkan bahwa Kode Etik Jurnalistik adalah aturan yang telah disepakati bersama oleh organisasi wartawan dan ditetapkan oleh Dewan Pers, yang harus dijadikan pedoman dan dipatuhi oleh para wartawan.

Salah satu karakteristik pemilihan umum tahun 2009 adalah peningkatan keterlibatan dan peran media massa dalam menggambarkan citra para kandidat, baik perseorangan maupun kolektif, termasuk calon presiden dan wakil presiden. Di era kebebasan pers saat ini, penggunaan media dalam pemilu 1999, 2004, dan 2009 untuk meningkatkan popularitas sebenarnya telah umum. Kebiasaan pada kampanye dalam pemilu khususnya saat terfokus pada pemilihan presiden merupakan praktik politik yang penting, karena melalui kampanye tersebut tujuan-tujuan politik dapat dicapai. Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan peran media (Louw, 2005).

Era pemilu presiden sekarang ini, pemilihan presiden menjadi momen krusial bagi setiap negara. Di Tengah dinamika ini, media massa menjadi pemeran utama pelopor sebagai penyambung informasi antara pemilih dan proses politik yang berkembang. Berita politik menjadi salah satu topik yang berpengaruh

masyarakat, media mampu membuat citra aktor politik sebagai ajang untuk kampanye menarik simpati masyarakat melalui tayangan media, surat kabar maupun iklan. Dari media massa masyarakat dapat mengetahui aktivitas dan kredibilitas dari aktor politik sehingga memudahkan masyarakat untuk menentukan hak suaranya.

Realitas politik yang disebutkan di atas dimasukkan ke dalam kerangka Performan studies oleh Goffman. Pemikiran Goffman menarik perhatian dalam studi kode etik jurnalistik tentang pemberitaan pemilu presiden yang akan datang karena ia menyatakan bahwa kehidupan sosial politik dapat digambarkan sebagai kumpulan peristiwa yang terkait dengan gagasan bahwa yang paling terlihat tentang kehidupan manusia terletak pada bagaimana kita melihat yang tampak di permukaan (Schechner, 2002: 175). kehidupan sosial politik saat ini. pertama, Goffman memberikan arti bahwasanya kehidupan sosial dimana masyarakat memainkan peran penting di depan publik dan audiens, atau dalam Goffman disebut *Frontstage*. Kedua, dimana individu atau Masyarakat dapat menyingkirkan peran publik mereka dan menunjukkan sisi yang lebih pribadi atau autentik dari diri mereka atau bisa disebut *backstage*.

Kurt Lewin, seorang ahli psikologi dari Australia, mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Human Relations* (1947), bahwa informasi adalah bagian dari komunikasi massa, dan para penjaga pintu membantu menyebarkan berita..

Di era pemilu presiden 2024 sekarang, Para calon Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih bersama-sama mengadakan kampanye secara serentak kepada masyarakat, baik untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing

maupun tim pemenangan dari calon presiden. Selain itu, kampanye pada tahun ini berbeda dengan Pemilu Presiden 2024, karena durasi waktu kampanye yang dilakukan oleh para calon presiden dan wakil presiden cukup panjang, serta penggunaan media sosial sebagai metode kampanye dan untuk menyebarkan informasi tentang kampanye yang mereka lakukan. Masa kampanye yang relatif panjang ini ternyata berdampak pada tim sukses dalam menyusun strategi yang tepat dan substansif, serta penggunaan media sosial yang secara khusus menjadi sarana untuk menyampaikan visi, misi, dan agenda kampanye peserta pemilu kepada pemilih.

Pemilihan Radar Tasikmalaya sebagai media dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Sebagai media lokal yang berpengaruh di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya, Radar Tasik memiliki cakupan berita yang spesifik dan relevan dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat setempat, termasuk pemberitaan seputar Pilpres 2024. Keberadaan Radar Tasik sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat di wilayah tersebut memberikan peneliti kesempatan untuk menganalisis bagaimana berita-berita yang mempengaruhi opini publik lokal dilaporkan. Selain itu, fokus penelitian pada penerapan Kode Etik Jurnalistik, khususnya Pasal 3 yang mengatur verifikasi dan akurasi informasi, dapat dieksplorasi secara mendalam melalui konten yang diproduksi oleh Radar Tasikmalaya. Mengingat bahwa media ini memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang akurat kepada pembaca setianya, analisis terhadap Radar Tasik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana media lokal mematuhi standar etika jurnalistik dalam peliputan peristiwa penting seperti

Pilpres 2024. Dengan demikian, memilih Radar Tasik memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang relevan dan kontekstual, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran media lokal dalam menjaga integritas informasi di tengah dinamika politik nasional.

PT. Wahana Semesta Tasikmalaya mengelola media massa bernama Media Radar Tasikmalaya. Radar Tasikmalaya mengoperasikan koran cetak, situs web, koran elektronik (e-paper), dan televisi. Radar Tasikmalaya adalah salah satu media yang berperan dalam menyajikan berita terbaru. Dengan reputasi sebagai sumber berita maupun informasi lokal yang terpercaya, memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan liputan yang obyektif dan berimbang terhadap proses demokrasi yang sedang berlangsung. Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik menegaskan pentingnya kebenaran dan ketepatan informasi yang disajikan. Dalam konteks pemberitaan pemilu presiden 2024, ini mencerminkan tanggung jawab "Radar Tasikmalaya" untuk menyajikan fakta yang akurat dan tidak memihak.

Dalam konteks politik, ini berarti memberikan ruang yang setara untuk semua kandidat, serta memberikan sudut pandang yang komprehensif kepada masyarakat. Bagaimana penerapan pada pasal 3 dalam pemberitaan media lokal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi Masyarakat tentang pemilihan pemilu presiden mendatang. Dengan memahami bagaimana media mengakomodasi Kode Etik Jurnalistik, kita dapat mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi dan persepsi politik di tingkat lokal, menciptakan masyarakat yang terinformasi dan terlibat secara aktif dalam proses demokrasi. Dalam ruang publik kata Hebermas dalam buku Hukum dan Etika Media Massa, Diskusi rasional

adalah cara terbaik untuk menyatakan pendapat dan argumen. Ini menggambarkan bahwa jika ruang publik terlebih dahulu menyajikan pandangan yang jelas tentang berbagai pilihan yang tersedia bagi semua orang, maka pilihan politik yang rasional akan tercipta. Memantau dan mengkritisi kebijakan pemerintah secara menyeluruh adalah tanggung jawab utama ruang publik (Webster, 1995: 103).

Para pekerja pers menghadapi banyak tuntutan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Salah satunya harus selalu mengemas berita politik, terutama karena berita pemilu sekarang hampir setiap hari disiarkan. Wartawan harus memahami dengan baik keahlian data lapangan. Menurut pasal 3, wartawan yang profesional harus selalu mematuhi prinsip-prinsip Kode Etik dalam proses pencarian berita. Dengan keahlian informasi yang ada saat ini wartawan diharapkan mengikuti peraturan yang berlaku dalam peran pers maupun media yang memberitakan berita pemilu baik itu dari segi berbagai sudut pandang, tidak cukup hanya dari satu kelompok saja tetapi harus memiliki dari sudut pandang dari mana saja. Pemberitaan tidak boleh didasarkan pada prasangka atau pandangan pribadi, dan informasi harus diperoleh dengan itikad baik. Pemberitaan harus seimbang, memberikan suara kepada berbagai perspektif yang relevan dalam isu politik. Tidak boleh ada pemihakan yang berlebihan kepada satu pihak atau kelompok.

Kaitannya, Menurut Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, upaya dalam mencari dan memberitakan berita akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas berita serta menjaga kepercayaan publik terhadap media dengan menguji informasi dengan cermat, menjaga keberimbangan berita, memisahkan opini dari fakta, dan

menerapkan prinsip praduga tidak bersalah. Menurut Pasal 3, berita yang baik adalah berita politik langsung tanpa intervensi. Misalnya, kunjungan calon presiden ke Tasikmalaya, pendekatan calon presiden terhadap masyarakat, dan kampanye

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mempelajari penerapan Kode Etik Jurnalistik di media Radartasik.id. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penyelidikan melalui skripsi yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 pada Pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id (Studi Analisis Isi Pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id Edisi Januari-Februari 2024)"

1.2 Fokus Penelitian

Jurnalisme yang baik, terpercaya, dan bermanfaat bagi masyarakat dapat terwujud melalui penerapan kode etik jurnalistik. Kode etik sering kali menjadi pedoman bagi jurnalis dalam menjalankan tugas mereka. Penelitian ini berfokus pada penerapan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan tentang pemilu presiden 2024 di media Radar Tasikmalaya.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana media online Radartasik.id melakukan pengujian informasi Pada Pemberitaan Pilpres 2024?
- 2) Bagaimana media online Radartasik.id melakukan keberimbangan pada Pemberitaan Pilpres 2024?
- 3) Bagaimana media online Radartasik.id menjaga pemisahan antara fakta dan opini serta menerapkan asas praduga tidak bersalah dalam pemberitaan Pilpres 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui penerapan pengujian informasi pada pemberitaan pilpres 2024 di media online radartasik.id
- 2) Untuk mengetahui penerapan keberimbangan pada pemberitaan pilpres 2024 di media online radartasik.id
- 3) Untuk mengetahui apakah praduga tidak bersalah melanggar fakta, opini, dan asas dalam pemberitaan pilpres 2024 di radartasik.id secara online

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam konteks kegunaan penelitian, peneliti berharap temuan penelitian ini akan membawa manfaat akademis dan praktis yang signifikan. Oleh karena itu, ada dua manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang cara media dan wartawan Radartasik.id menyebarkan informasi tentang pemilu presiden yang akan datang pada tahun 2024.
- 2) penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan tambahan serta referensi yang relevan di bidang jurnalistik, khususnya mengenai konten informasi yang diberikan tentang pemilu presiden.
- 3) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bidang pengetahuan ilmu komunikasi khususnya kejournalistikan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menegaskan pentingnya etika dalam peliputan politik, terutama dalam konteks pemilihan umum. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyampaikan pesan kepada industri media tentang pentingnya menjaga integritas dan keadilan dalam melaporkan peristiwa politik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengevaluasi pemberitaan tentang pemilu presiden 2024 di *Radartasik.id* dengan melihat pelaksanaan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik. Penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana media mematuhi peraturan etika ketika melaporkan tentang pemilu presiden 2024.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan ataupun penyempurnaan etika jurnalisisme lokal, baik di media radar tasik maupun di media lokal lainnya, ini dapat berdampak positif bagi peningkatan kualitas pemberitaan politik tingkat daerah.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul "*Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dalam Pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id (Studi Analisis Isi Pemberitaan Pilpres 2024 Radartasik.id Edisi Januari-Februari 2024)*" telah menemukan hubungan antara keduanya. Studi tersebut meneliti sejauh mana wartawan mematuhi Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dalam melaporkan pemilihan presiden.

Pertama, penelitian berjudul “*Penerapan Pasal 4 dan 5 Kode Etik Jurnalistik pada Penulisan Berita Kriminal di Media Online Pewarta.co Medan*” oleh Nur’aini, seorang mahasiswa Universitas Medan Area, menggunakan pendekatan dan metode analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik oleh wartawan Pewarta.co sudah cukup baik. Namun, Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik belum sepenuhnya dipahami, yang tercermin dari satu pelanggaran dalam penulisan yang diterbitkan oleh Pewarta.co, yaitu menampilkan identitas nama anak yang menjadi terdakwa dalam kasus kriminal.

Kedua, penelitian berjudul “*Media dan Pemberitaan Kriminal (Analisis Isi Kualitatif Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Pada Kanal News Tribun Padang Edisi Oktober-November 2021)*” Farras Devo dari UIN Bandung mengembangkan metode kualitatif deskriptif untuk analisis ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tribun Padang menggunakan pasal 3 dari kode etik jurnalistik untuk standarisasi pemberitaan kriminal. Pasal ini mencakup prinsip-prinsip seperti keberimbangan berita, verifikasi informasi, pemisahan antara fakta dan opini, serta penerapan asas praduga tidak bersalah.

Ketiga, penelitian berjudul “*Media dan Pemberitaan Kriminal (Analisis Isi Kualitatif Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik pada Kanal News Tribun Padang Edisi Oktober-November 2021)*” oleh Tri Kunia dari UIN Yogya menggunakan metode dan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 8 berita telah melakukan verifikasi informasi, 5 dari 8 berita telah menerapkan pernyataan antar narasumber, 2 dari 8 berita telah menerapkan asas keberimbangan

berita, dan 6 dari 8 berita tidak mencampur fakta dengan opini. Selain itu, 1 dari 3 berita telah menerapkan asas praduga tidak bersalah, sedangkan 2 dari 3 berita tidak menerapkannya.

Keempat, penelitian berjudul "*Implementasi Kode Etik Jurnalistik: Studi Deskriptif Penerapan Pasal 2 dan 3 oleh Wartawan Republika Online pada Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo*" oleh Firman dari UIN Bandung menunjukkan bahwa Republika telah berusaha mematuhi kode etik jurnalistik dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Meskipun demikian, terdapat beberapa pelanggaran yang teridentifikasi, seperti penerimaan hadiah terkait pemberitaan tersebut. Media online Republika tetap berkomitmen untuk menguji informasi, mengimbangi berita, dan tidak mencampurkan opini dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

Kelima, studi yang dilakukan oleh Asri dari UIN Bandung dengan judul "*Analisis Isi Penggunaan Bahasa Jurnalistik oleh Citizen Journalism pada Program Infodarianda di Radio Elshinta*" menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik oleh jurnalis sipil di media online berbeda dari pemahaman dan gaya penulisan jurnalis pada umumnya.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur'aini (Universitas Medan Area)	Kualitatif Deskriptif	Penerapan pasal 4 kode etik jurnalistik oleh wartawan Pewarta.co cukup	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penerapan berita dengan	1. Media yang digunakan 2. Berita yang diteliti

	Skripsi 2022 ”Penerapan Pasal 4 Dan 5 Kode Etik Jurnalistik Pada Penulisan Berita Kriminal Di Media Online Pewarta.Co Medan“		baik, tetapi Pasal 5 belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Hal ini terbukti dari analisis yang menunjukkan adanya satu pelanggaran dalam penulisan yang diterbitkan oleh Pewarta.co, yaitu mencantumkan identitas nama anak yang menjadi terdakwa dalam kasus kriminal.	kode Etik Jurnalistik	kriminal di media online 3. Kode etik yang digunakan pasal 4 dan 5
2.	Farras Devo Agrivina (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) Skripsi 2022 “Media dan Pemberitaan Kriminal (Analisis Isi Kualitatif Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Pada Kanal News Tribun Padang Edisi Oktober-November 2021)	Analisis Kualitatif	Tribun Padang telah menerapkan standar Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 dalam pemberitaan kriminal yang dipublikasikannya. Media ini telah mengikuti Pasal 3 dengan melakukan pengujian informasi, menjaga keseimbangan dalam berita, memisahkan fakta dari opini, dan menerapkan asas praduga tak bersalah.	1. Menggunakan metode kualitatif 2. Analisis isi pasal 3 kode etik jurnalistik 3. Media online	1. Berita yang digunakan kriminal 2. Tidak menggunakan teori
3.	Tri Kurnia sari Haryaningrum (Universitas Islam Negeri Sunan	Kualitatif Deskriptif	Dalam hal pengujian informasi, 7 dari 8 berita telah melakukan pengujian, 5 dari 8	1. Menggunakan metode kualitatif 2. Analisis penerapan kode etik	1. Studi yang diambil studi kasus 2. Objek kajian yang berbeda

	<p>Kalijaga Yogyakarta</p> <p><i>“Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 pada SKH Republika (Studi Kasus Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Edisi 1-16 April 2016)</i></p>		<p>berita telah melibatkan pernyataan dari berbagai narasumber, 2 dari 8 berita menerapkan asas keseimbangan, dan terdapat 6 pelanggaran. Selain itu, 3 dari 8 berita tidak mencampurkan fakta dengan opini, sementara 5 lainnya mencampurkannya. Dari 3 berita, hanya 1 yang menerapkan asas praduga tak bersalah, sedangkan 2 lainnya tidak menerapkannya..</p>	<p>jurnalistik pasal 3</p>	<p>dalam penelitian</p>
4.	<p>Firman (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><i>“Implementasi Kode Etik Jurnalistik : Studi Deskriptif Penerapan Pasal 2 dan 3 oleh Wartawan Republika Online Pada Pemberitaan Kasus Ferdy Sambo</i></p>	<p>Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Bahwa republika sudah berusaha menerapkan kode etik jurnalistik dengan melalui peliputan kasus Ferdy Sambo, Meskipun ada beberapa yang masih terlihat melanggar seperti mendapatkan hadiah dari pemberitaan, media online Republika terus menguji informasi, menjaga keseimbangan berita, dan tidak menilai</p>	<p>1. Penelitian berfokus pada media online 2. Asas yang diteliti implementasi kode etik jurnalistik</p>	<p>1. Kode etik jurnalistik yang digunakan yaitu pasal 2 dan 3 2. Objek yang diteliti berbeda serta teknik yang digunakan dalam peneliti</p>

			pemberitaan Ferdy Sambo.		
5.	Asri Ainun Syarifah (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) skripsi 2021. <i>“Analisis isi Penggunaan Bahasa Jurnalistik oleh Citizen Journalism pada Program Infodarianda di Radio Elshinta”</i>	Analisis isi Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Bahasa jurnalistik yang diterapkan oleh <i>citizen journalism</i> pada media online serta pemahaman bahasa atau gaya tulisan seorang jurnalis pasti berbeda satu sama lain.	1. Teknik yang digunakan menggunakan penelitian dengan cara analisis isi	1. Perbedaan objek yang diteliti 2. Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Kurt Lewin, seorang ahli psikologi Australia, pertama kali mengenalkan Teori *Gatekeeping* dalam penelitian ini. Istilah ini berasal dari bidang sosiologi. Informasi adalah bagian dari komunikasi massa, dan orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi informasi disebut *gatekeeper*. Mun gkin juga disebut sebagai penjaga pintu yang mengizinkan berita disampaikan kepada khalayak luas.

John R. Bittner (1996) mendefinisikan Teori *Gatekeeping* sebagai individu atau kelompok yang mengawasi aliran informasi melalui saluran media massa. Dalam konteks yang lebih luas, orang yang disebut sebagai penjaga pintu adalah

mereka yang memiliki peran penting di berbagai jenis media massa, termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, wartawan, reporter, dan redaktur berita, antara lain. Setiap aliran media massa pasti memiliki penjaga pintu yang dapat melakukan berbagai hal, seperti menghapus atau mengubah pesan, menambahkan pesan yang akan disebarluaskan, serta menghentikan atau mencegah informasi keluar dari "pintu gerbang" informasi.

Menurut McQuil dalam skripsi Rama Aditya (2010:309), proses gatekeeping melibatkan serangkaian langkah pemilihan yang bertahap dalam produksi berita, sering kali melibatkan kelompok pembuat keputusan. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan konten, tetapi juga dengan audiens yang ditargetkan dan pertimbangan biaya. Fungsi utama gatekeeping adalah menyaring pesan yang diterima oleh seseorang. *Gatekeeper* berperan dalam membatasi pesan yang sampai kepada penerima. Editor, surat kabar, majalah, dan penerbit juga dapat dianggap sebagai gatekeeper. Seorang gatekeeper memiliki wewenang untuk memilih, mengubah, atau bahkan menolak pesan sebelum disampaikan kepada audiens. Bittner (1985:65) dalam bukunya *Human Communication* mengidentifikasi variabel-variabel seperti faktor ekonomi, di mana sebagian besar media massa mencari keuntungan melalui iklan, sponsor, dan kontributor, yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial.

1.6.2 Landasan Konseptual

1) Media Online

Menurut Romli (dalam Setiyorini, E. 2017 yang dikutip dari skripsi Asri), "media online adalah media massa yang disajikan secara daring melalui situs web

di internet." Media online merupakan generasi ketiga setelah media cetak (seperti koran, surat kabar, tabloid, buletin, majalah, dan sebagainya) dan media elektronik (seperti televisi, film, video, dan radio). Media online memungkinkan individu dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis untuk memungkinkan mengakses media secara online untuk mengakses informasi, budaya, dan pengetahuan dengan lebih mudah dan lebih luas. Hal ini menciptakan ruang yang inklusif dan demokratis di mana berbagai perspektif dapat disampaikan dan diakses oleh siapa pun.

Internet memungkinkan komunikasi dua arah atau lebih dan konsumsi konten secara pasif. Selain itu, relevansi dan personalisasi adalah dasar dari media online. Media digital memungkinkan informasi diakses secara luas kepada khalayak luas, kapan saja dan di mana saja. Selain itu, menciptakan lingkungan yang terus berubah dan beradaptasi dengan kebutuhan pengguna.

2) Kode Etik Jurnalistik

Untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara objektif, akurat, dan sesuai dengan etika, kode etik jurnalistik berfungsi sebagai standar yang mengatur perilaku dan tugas para wartawan. Kode Etik Jurnalistik mencakup berbagai prinsip dan aturan yang dirancang untuk menjamin bahwa peliputan media selaras dengan pedoman yang ditetapkan, serta bahwa informasi disajikan secara objektif, akurat, dan etis.

Setiap profesi diharapkan dapat menerapkan kode etik sebagai tanggung jawab dan moral dalam menjalankan tugasnya. Akibatnya setiap kumpulan profesi atau kegiatan pekerjaan pasti merumuskan kode etik yang harus dipatuhi dalam menjalankan tugasnya. Sukardi (2008: 17).

3) Pemberitaan

Pemberitaan bertujuan untuk menyampaikan fakta, peristiwa, atau cerita kepada khalayak dengan cara yang jelas, akurat, dan objektif. Ini dicapai melalui pengumpulan, penyusunan, dan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, situs web berita, dan platform media sosial.

Totok Djuroto, mengutip William S., menyatakan bahwa pemberitaan adalah informasi yang akurat dan tidak memihak mengenai fakta penting yang baru terjadi. Karena pemberitaan sering kali menjadi komponen utama dalam penyampaian berita berbasis fakta, keberadaan pemberitaan tidak akan pernah hilang. Berdasarkan pemahaman ini, media massa secara tidak langsung diwajibkan untuk mengikuti standar jurnalistik dalam pemberitaan. Media harus bersikap netral, tidak terpengaruh oleh kepentingan politik dan tidak dimanipulasi oleh para elit politik yang berkuasa.

4) Media

Media adalah istilah yang merujuk pada sarana atau alat yang paling sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam bahasa Latin, kata "media" adalah bentuk jamak dari "medium" yang berarti "perantara" yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Beberapa elemen yang termasuk dalam kategori media adalah:

1) Media Elektronik

Media elektronik adalah jenis media yang memanfaatkan teknologi elektronik untuk menyampaikan informasi, hiburan, atau pesan kepada audiens. Media ini menggunakan sinyal elektronik sebagai metode transmisi dan biasanya melibatkan perangkat elektronik sebagai alat untuk menerima pesan tersebut. Media elektronik ini yang termasuk seperti televisi, radio, film, media sosial, media streaming, podcasting. Dan video game. Ini merupakan alat sehari-hari yang biasa digunakan oleh siapa pun itu. Karena media di era sekarang ini setiap makhluk hidup sudah bertransformasi menjadi makin canggih.

2) Media Cetak

Media cetak adalah media yang menggunakan media percetakan sebagai metode utama untuk menyampaikan informasi kepada audience. Media cetak pada saat ini masih banyak digunakan setiap orang dalam menunjang alat sebagai wadah informasi. Seperti diantaranya yang termasuk media cetak: buku, tabloid, koran, brosur.

Media cetak telah menjadi bagian integral dari sejarah komunikasi manusia dan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, memberikan hiburan, dan membentuk opini publik. Meskipun media digital semakin mendominasi, media cetak masih memiliki tempatnya dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang beragam.

3) Media Digital

Media elektronik adalah jenis media yang menggunakan teknologi elektronik untuk mengirimkan informasi, hiburan, atau pesan kepada audiens. Media ini memanfaatkan sinyal elektronik sebagai metode pengiriman dan biasanya

melibatkan perangkat elektronik sebagai alat untuk menerima pesan tersebut. Pencetakan atau analog. Media digital mencakup berbagai bentuk, dan distribusi informasinya biasanya melibatkan penggunaan komputer, internet, dan perangkat elektronik. Beberapa media digital yang umum meliputi: media sosial, portal berita, situs media online, blog, dan lain sebagainya. Media digital telah mengubah cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan informasi. Kemajuan teknologi digital memungkinkan distribusi konten yang lebih cepat, partisipasi aktif dari pengguna, dan aksesibilitas yang lebih besar terhadap berbagai bentuk media.

Dalam buku Arief Sadiman, dkk., disebutkan bahwa Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mendefinisikan media sebagai sarana komunikasi yang mencakup media cetak dan audiovisual beserta peralatannya. Media seharusnya tidak hanya dapat diubah, tetapi juga bisa dilihat, didengar, dan dibaca. Media digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga mendukung terjadinya proses belajar.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Radar Tasikmalaya adalah sebuah perusahaan media massa yang beroperasi di bawah PT. Wahana Semesta Tasikmalaya, yang beralamat di Jalan SL. Tobing No.99, Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan di media tersebut.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pada studi pendekatan kualitatif, dimana studi ini menyajikan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang diteliti serta rencana dan prosedur, langkah-langkah dan mulai dari asumsi umum penelitian hingga teknik rinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell, 2018). Dari buku Penelitian Kualitatif, mementingkan proses, serta atau produk . dalam penelitian kualitatif kepeduliannya adalah pada proses. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif, karena melibatkan analisis terhadap berita atau video untuk mengidentifikasi tema atau pola tertentu, serta memahami makna, pola, dan tema yang muncul dalam data yang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif membantu memahami tentang penerapan etika jurnalistik dalam pemberitaan pemilu Pilpres 2024 di media *Radartasik.id*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pandangan serta cara media untuk menyampaikan ke khalayak publik melalui proses kualitatif.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi, yang juga dikenal sebagai "*Content Analysis*." Metode ini diterapkan dalam ilmu sosial dan humaniora untuk menganalisis isi teks yang tidak memiliki keterkaitan langsung satu sama lain. Lebih khusus, Analisis Isi digunakan untuk menganalisis pesan teks secara langsung dan menyeluruh, dengan fokus pada simbol-simbol komunikasi yang dapat diinterpretasikan dalam konteks interaksi sosial (Mudjia Rahardjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang cenderung menggambarkan konteks media dan sumber dokumen, serta memberikan

pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci mengenai konten media. Metode ini juga mampu menjelaskan bagaimana isi media terkait dengan konteks sosial yang ada. Hal ini dikarenakan analisis isi kualitatif melihat pesan media sebagai simbol-simbol yang mewakili budaya tertentu dalam masyarakat (Mudjia Rahardjo, 2018). Penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, mengkode, dan menganalisis data teks.

Analisis isi adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memeriksa konten komunikasi melalui teks. Pendekatan ini dapat mencakup berbagai aktivitas, di antaranya:

- a) Simbol atau lambang berfungsi sebagai sarana atau metode untuk komunikasi antar individu. Simbol-simbol ini merupakan elemen kunci dalam proses komunikasi.
- b) Teknik analisis digunakan untuk melakukan prediksi (Muhajir, 2000:68).
- c) Pengelompokan komunikasi yang digunakan
- d) Menyajikan hasil analisis dengan jelas dan sistematis, baik secara tertulis, pelaporan analisis ataupun publikasi ilmiah.

Hsieh, H.F. & Shannon (2005) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi kualitatif, yaitu konvensional, terarah, dan penggabungan. Berbagai jenis komunikasi dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan individu atau kelompok sering kali tercermin dalam cara mereka berkomunikasi (Fraenkel, 2006:483).

Dapat disimpulkan, analisis isi umumnya dipakai untuk menganalisis data berupa artikel berita, wawancara, editorial ataupun teks yang lainnya yang relevan

dengan topik penelitian. Kemudian peneliti mengembangkan kerangka analisis yang berfungsi sebagai Paduan dalam mengidentifikasi dan mengategorikan hasil teks berdasarkan konsep-konsep atau dimensi tertentu yang menjadi fokus penelitian.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan peneliti dan kondisi saat ini. Penelitian ini akan menilai apakah berita yang disajikan oleh Radar Tasik telah sesuai dengan standar yang diharapkan dan apakah wartawan yang menyampaikannya telah mematuhi Kode Etik Jurnalistik Pasal 3 seperti yang diterapkan oleh *Radartasik.id*. Data kualitatif ini adalah mencakup data deskriptif dan hampir semua data menjelaskan non numerik dan data datang yang memang asli atau sedang terjadi, dan kata-kata yang menjelaskan fakta yang terjadi. Data yang sudah terkumpul seperti teks berita yang mencakup pemberitaan calon presiden 2024, Kumpulkan dokumen resmi yang terkait dengan Kode Etik Jurnalistik yang diterapkan oleh Media *Radartasik.id*, data kualitatif yang bentuk datanya sudah tersaji secara verbal dengan memuat informasi yang dapat menunjang penelitian.

1.7.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi terhadap informasi yang dipublikasikan dalam berita oleh *Radartasik.id*. Hasil observasi tersebut kemudian dikumpulkan untuk menganalisis dan menilai

penerapan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik oleh media *Radartasik.id*. Penelitian ini menggunakan data primer dari portal berita online Radartasik.id terkait pemberitaan pemilu Pilpres 2024.

2) Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari sumber data primer. Sumber sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti berita dari *Radartasik.id* dan arsip berita. Peneliti memeriksa apakah Radartasik.id mempublikasikan berita tentang pemilu Pilpres 2024 sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

Serta data sekunder yang diperoleh menggunakan data tambahan wawancara kepada salah satu narasumber yaitu pemimpin redaksi. Data sekunder dari wawancara ini diperlukan untuk analisis yang mendalam, karena beberapa poin memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Selain itu, sumber-sumber seperti bahan bacaan, buku, skripsi, dan jurnal yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik penelitian juga akan digunakan.

1.7.5 Unit Analisis

Penelitian ini dapat menggunakan unit analisis seperti buku, naskah, dan lainnya yang relevan. Teks berita dari *Radartasik.id* tentang pemberitaan pemilu Pilpres 2024 digunakan dalam skripsi ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis menggunakan data yang meliputi:

1) Observasi

Pada penelitian ini, penulis memakai Teknik observasi, karena dirasa observasi teknik yang menjalankan pengumpulan data ini. Dengan observasi penulis mengamati perkembangan berita mengenai pemberitaan pemilu presiden 2024 di *Radartasik.id*.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan mengamati berita edisi Januari-Februari 2024 serta tambahan wawancara kepada salah satu narasumber di lapangan.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan atau memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan berita terkait pemberitaan Pilpres 2024 di *Radartasik.id*.

3) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dengan studi Pustaka, penulis mencari data yang dihasilkan dari berbagai sumber halnya seperti melalui jurnal, literatur dan artikel. Ini dilakukan untuk menambah kelengkapan informasi serta data yang diperoleh.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan penggunaan beragam metode, sumber data, dan teori dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda.

Triangulasi juga dikenal sebagai tahap pengecekan data dari berbagai sumber. Menurut William Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian yang kredibel adalah pemeriksaan data dari beberapa sumber dan dalam beberapa periode waktu. Oleh karena itu, terdapat teknik pengumpulan data yang mencakup triangulasi sumber dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan memakai Teknik Triangulasi Data yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dianggap krusial untuk mengevaluasi keandalan data yang telah dikumpulkan dengan cara memeriksa hasil kredibilitas data yang ada, guna memperoleh kesimpulan yang valid dari data atau sumber yang diperoleh.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data dari wawancara yang dilakukan pada waktu yang berbeda dan memperoleh sumber yang relevan. Dengan memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai waktu, metode ini bertujuan untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan...

3) Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, teknik triangulasi data dengan cara menggabungkan serta mengkonfirmasi temuan dari hasil analisis dengan tambahan wawancara mendalam dan keabsahan data didukung dengan hasil pengamatan terhadap objek penelitian yaitu *Radartasik.id*

1.7.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan Teknik analisis data yang penting dalam penelitian ini. Pada penelitian terdapat beberapa tahapan, diantaranya :

1) Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggabungkan data dari sumber primer dan sekunder untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan memilih informasi yang relevan dari kumpulan data yang lebih besar. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk mengurangi kompleksitas dari volume data, sehingga memudahkan dalam analisis. Peneliti menggunakan Teknik observasi pada berita online serta tambahan wawancara . dengan Teknik ini memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang didapatkan.

3) Penyajian Data

Hasil data yang telah didapatkan langsung diteliti oleh peneliti, dari hasil Analisis ataupun observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan.

4) Kesimpulan

Kesimpulan dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan. Karena menggambarkan sebuah objek yang diteliti. Hasil dari yang sudah diteliti ini akan menentukan bagaimana hasil yang diteliti di lapangan. Maka dari itu penarikan kesimpulan dari analisis dalam penyajian informasi harus tepat dalam penyajian datanya.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Penyusunan Penelitian	Waktu Pelaksanaan								
		2023	2024							
		12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyusunan proposal penelitian									
2.	Bimbingan proposal penelitian									
3.	Seminar susulan proposal penelitian skripsi									
4.	Pengumpulan data primer dan sekunder									
5.	Pengolahan hasil data									
6.	Penyerahan hasil Laporan penelitian									
7.	Sidang Munaqasyah									